



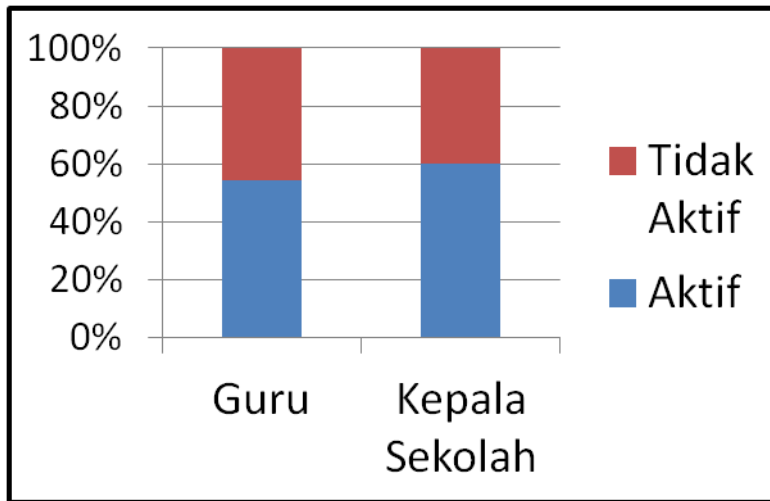
KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA RI  
SEKRETARIAT WAKIL PRESIDEN

# **DISKUSI PANEL I**

## **INOVASI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PENDIDIKAN: KASUS KABUPATEN KETAPANG**

**Rapat Kerja Nasional TNP2K & Kemendikbud  
Jakarta, 25 Agustus 2015**

# KONDISI AWAL TINGKAT KEHADIRAN GURU RENDAH



**4 dari 10 kepala sekolah dan 26 dari 57 guru di 10 sekolah uji coba tidak aktif**

Kecamatan	Jumlah Sekolah	Jumlah Kepala Sekolah	Kepala Sekolah yang tidak aktif	Kepala Sekolah yang aktif	Jumlah Guru	Guru yang tidak aktif	Guru yang aktif
Tumbang Titi	6	6	3	3	39	12	26
Nanga Tayap	4	4	1	3	18	14	5
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>57</b>	<b>26</b>	<b>31</b>

Sumber : Hasil Pemetaan Desa, Oktober 2014

# RESPON PENGGUNA LAYANAN

Tingginya kemangkiran guru di SDN 07 Beringin Rayo memicu pemerintahan desa membuat absen manual untuk guru



-PATTAR-		DATTAR HADIR GURU-GURU SD 07 BERINGIN RAYO																	
NO	NAMA GURU	Senin	Dongri	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Ahad	Libur	Libur	Libur	Libur	Libur	Libur	Libur	Libur	Libur	Libur	Libur
1	JUMRA S PA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	MARCEL SANTO SP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	EDOKUSMAN S PA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	YOHANES ETEK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	PROYU	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	MARWAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	PILIPUS APA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Karena guru tidak datang, murid mengajar murid



# KONDISI AWAL RENDAHNYA PARTISIPASI MASYARAKAT

- Hanya 1 Komite sekolah yang aktif dari 10 sekolah lokasi uji coba
- Komunikasi antara sekolah dengan masyarakat hanya dilakukan saat penerimaan raport dan bersifat satu arah
- Lembaga atau kelompok masyarakat di semua desa ada, tetapi lebih banyak kegiatan keagamaan dan pembangunan infrastruktur
- Pendidikan dipersepsikan sebagai tanggung jawab sekolah saja.
- Orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak, anak-anak sering diajak ke ladang, jaga adik ketika orang tua bekerja, cari ikan dll

Sumber : Pemetaan desa oktober 2014

# ALUR FASILITASI: BERPUSAT KEPADA ANAK

Membuat anak merasa nyaman dalam menyampaikan pendapatnya.

*SDN 20 Titi Baru: tipikal anak pemalu dan pasif*



Dari tema cerita perjalanan ke sekolah, masalah dan harapan anak untuk pendidikan dapat terungkap.

Mengungkapkan perasaan tentang kondisi sekolah melalui gambar sebagai salah satu cara yang efektif dan menyenangkan bagi anak.

# ALUR FASILITASI: BERPUSAT KEPADA ANAK

Memastikan suara anak didengar.

*SDN 14 Patebang: tipikal anak yang aktif dan ekspresif*

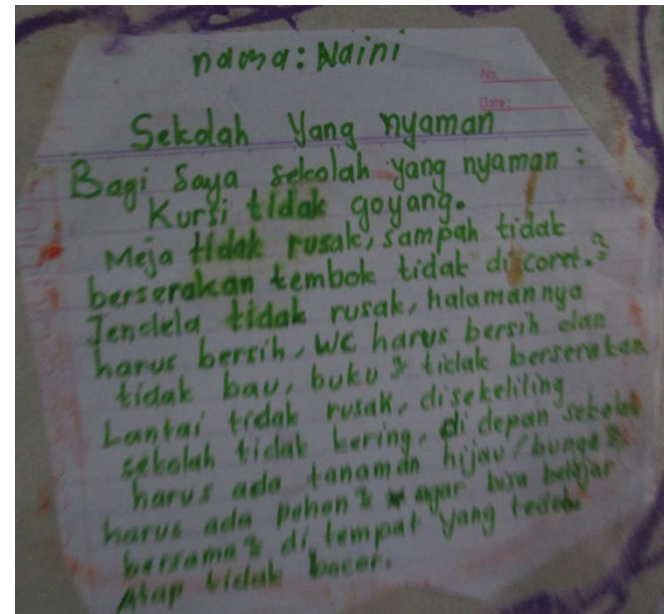


Anak yang terbuka dengan pendatang lebih nyaman untuk menyuarakan pendapat mereka dalam diskusi kelompok kecil ataupun besar. Sehingga tidak perlu pendekatan secara individu.

# ALUR FASILITASI: BERPUSAT KEPADA ANAK

Memastikan suara anak didengar.

*SDN 14 Patebang: tipikal anak yang aktif dan ekspresif*



**'Role Playing' Wartawan Kecil:**  
Observasi tentang lingkungan sekolah yang nyaman adalah salah satu metode menggali harapan anak.

**Karya Tulisan Wartawan Kecil:**  
Laporan anak tentang lingkungan sekolah yang nyaman.

# ALUR FASILITASI: BERPUSAT KEPADA ANAK

Fasilitator memperjuangkan suara anak.



Anak membaca harapan mereka untuk layanan pendidikan di depan orang tua dan masyarakat.



# ALUR FASILITASI: BERPUSAT KEPADA ANAK

Fasilitator memperjuangkan suara anak.



Anak yang dapat mengekspresikan harapannya dalam berbagai jenis bentuk.

# PENGGALIAN MASALAH DAN USULAN KESEPAKATAN LAYANAN SECARA TERPISAH



Pertemuan dengan Penyedia Layanan.



Pertemuan dengan Pengguna Layanan.

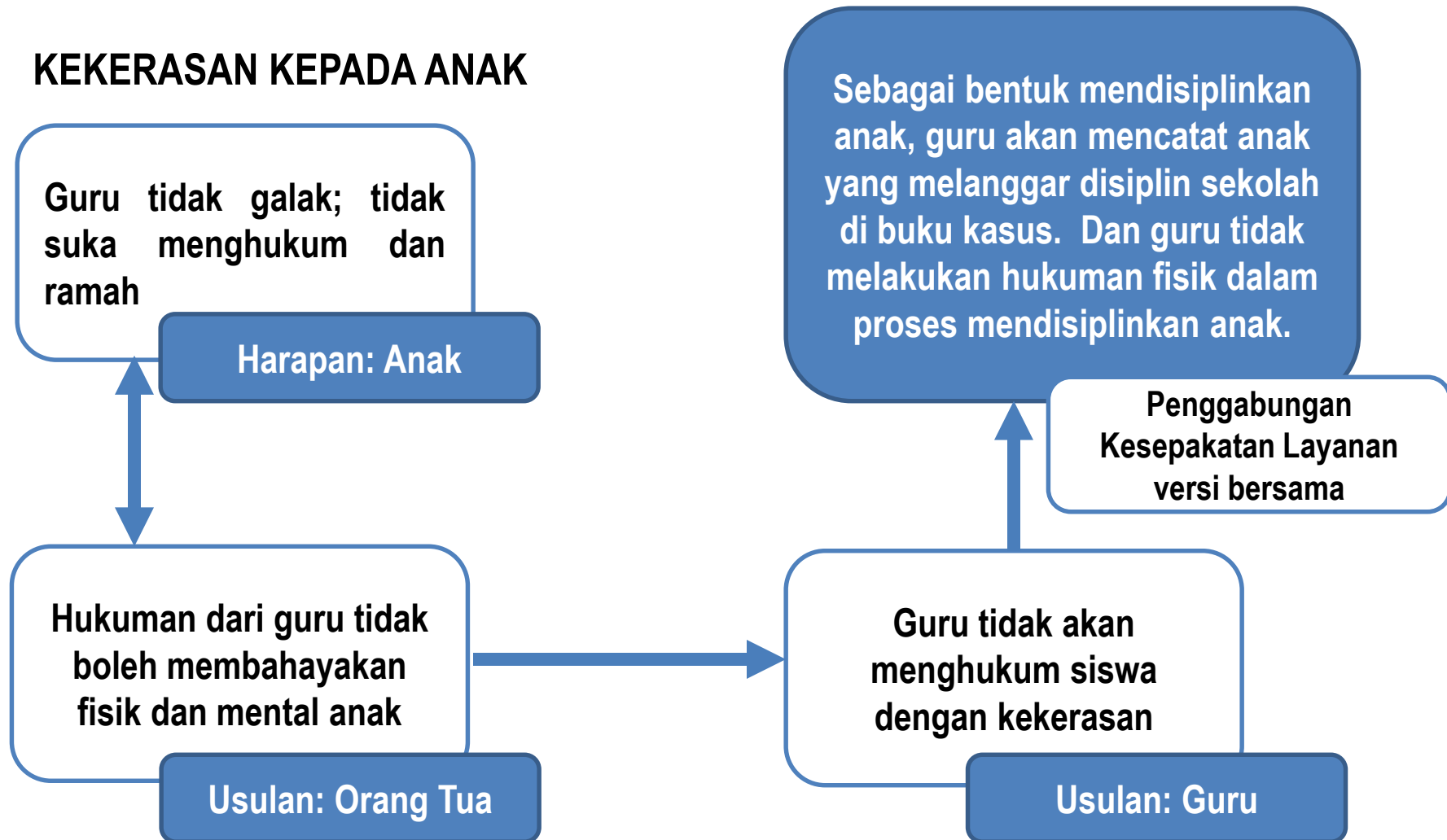
# PENGGABUNGAN USULAN KESEPAKATAN LAYANAN ANTARA PENGGUNA DAN PENYEDIA LAYANAN



**Pertemuan difasilitasi oleh Kader Desa dan Fasilitator Kecamatan.**

# CONTOH: PENGGABUNGAN USULAN KESEPAKATAN LAYANAN ANTARA PENGGUNA DAN PENYEDIA LAYANAN

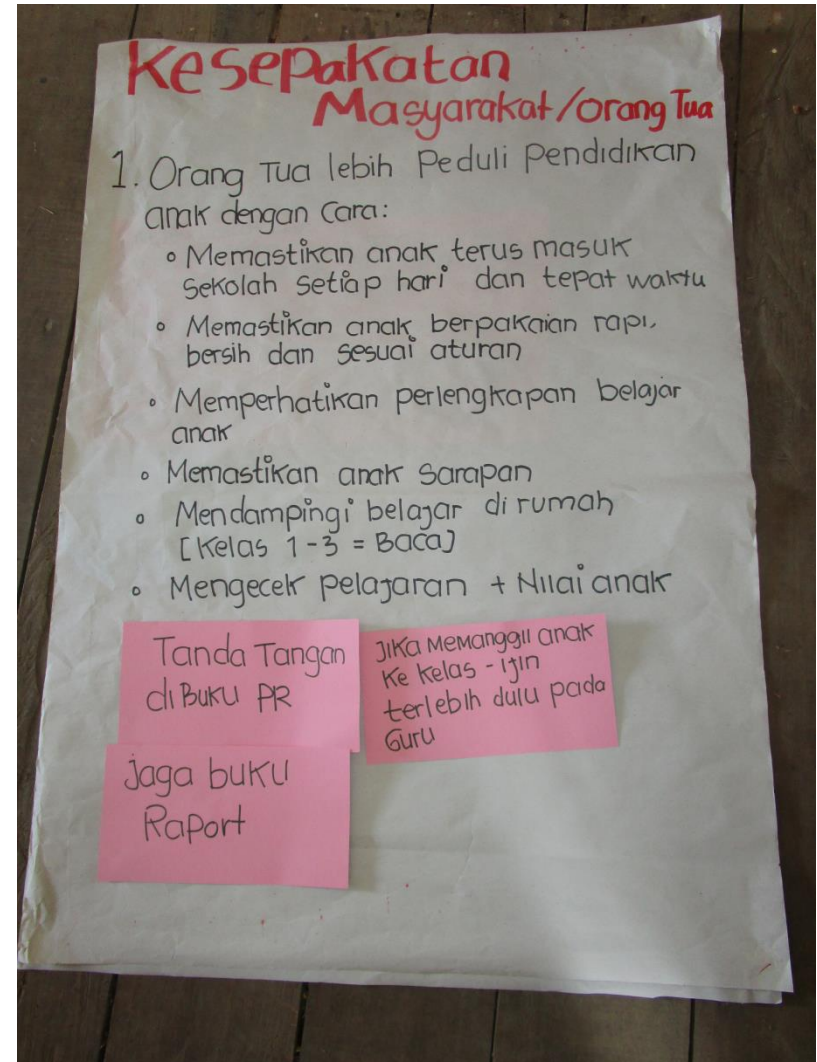
## KEKERASAN KEPADA ANAK



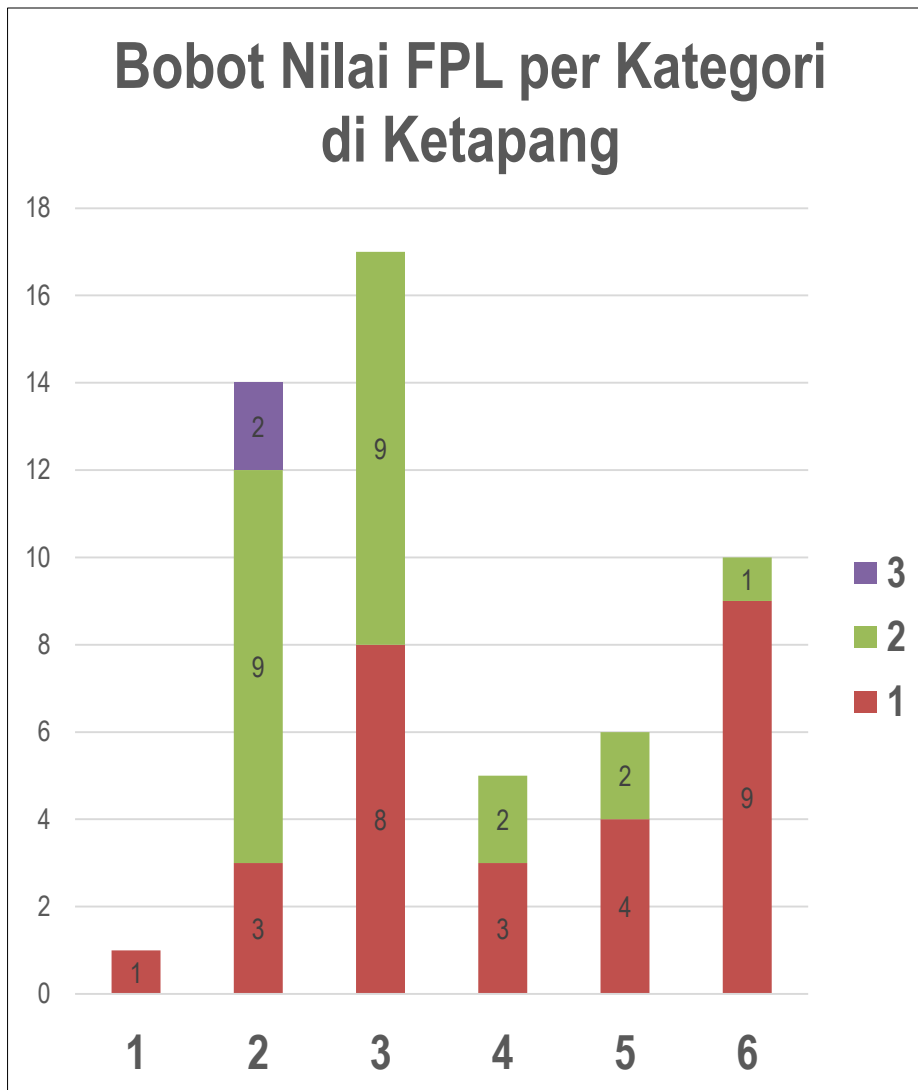
# KESEPAKATAN LAYANAN UNTUK PENGGUNA LAYANAN

Layanan yang harus dilakukan oleh orang tua/masyarakat untuk pendidikan anak meliputi:

- **Menjadi teladan buat anak:** tidak ajak ke ladang, memastikan anak ke sekolah tepat waktu, berpakaian sesuai aturan, menyediakan sarapan, perlengkapan sekolah, mengajari sopan santun, konsisten dengan jumlah uang jajan.
- **Mendamping anak belajar di rumah :** mengajari membaca, mematikan TV saat belajar, tandatangan buku PR.
- **Berkomunikasi dengan sekolah :** hadir di pertemuan yang diadakan sekolah, melakukan komunikasi dengan orang tua lewat buku penghubung, komite menjadi jembatan komunikasi kedua pihak
- **Keterlibatan Pemerintah Desa dan masyarakat dalam pendidikan :** Alokasi Dana desa untuk sekolah dan KPL, Perdes Desa tentang jam belajar masyarakat, keterlibatan perangkat desa untuk melakukan razia terhadap lingkungan yang membawa pengaruh buruk terhadap anak (rokok, nge-lem).



# ISI FORMULIR PENILAIAN LAYANAN GURU



Ada 6 jenis indikator layanan:

1. Tata kelola/ manajemen kelas/ sekolah.
2. **Kedisiplinan guru.**
3. **Proses belajar mengajar.**
4. Sikap keteladanan guru untuk panduan karakter dan nilai.
5. Tidak melakukan kekerasan.
6. Komunikasi antar pemangku kepentingan.

# CONTOH: JENIS DAN BOBOT LAYANAN GURU AGAMA

Perilaku yang Dinilai	Bobot	Nilai
1. Guru agama hadir di sekolah 07.25 dan pulang sekolah setelah selesai tanggung jawab mengajarnya	3	3
2. Guru agama wajib ikut upacara setiap minggunya	1	1
3. Selain meminta siswa mencatat, guru agama wajib menjelaskan pelajaran dengan melibatkan anak secara aktif di kelas (mengajak anak praktek, menggunakan metode yang lebih bervariasi dan memberikan contoh pelajaran kepada anak)	2	2
4. Guru memberikan penilaian kepada hasil pekerjaan siswa	2	2
5. <b>Guru agama tidak merokok di depan siswa di sekolah</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
Total	10	9



# CONTOH: JENIS DAN BOBOT LAYANAN KEPALA SEKOLAH

Perilaku yang Dinilai	Bobot	Nilai
Kepala sekolah hadir tepat waktu di sekolah. Untuk memenuhi tanggung jawab mengajarnya, Kepala sekolah ajar olah raga 3 x seminggu	1	1
<b>Kepala sekolah memastikan kelas tidak kosong</b>	2	1.5
<b>Kepala sekolah memastikan absensi kehadiran guru di sekolah berjalan, dan diinformasikan kepada komite/masyarakat</b>	2	1
<b>Kepala sekolah memastikan ada pramuka dan upacara</b>	1	0.5
Kepala Sekolah memastikan tidak ada hukuman fisik di sekolah	2	2
<b>Kepala sekolah memastikan guru meminjamkan buku kepada anak minimal dua kali dalam satu bulan</b>	1	0.5
<b>Kepala sekolah memastikan ada pertemuan rutin bulanan dengan komite dan orang tua untuk membahas kesepakatan pelayanan</b>	1	0
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>6.5</b>

Penilaian berdasarkan rekapitulasi kehadiran dua mingguan sesuai dengan lampiran kehadiran guru Komite Pengguna Layanan yang menilai:

Dipersiapkan oleh,  
Komite Pengguna Layanan

Diperiksa oleh,  
KIAT Guru

Disetujui oleh,  
Sekolah

(Morjani)

(Marliyanti)

(Andreas Ahotelli)

Mengetahui  
Kepala Desa Titi Baru  
Subhan-daya Abnaja

Penilaian FPL Guru harus diketahui/ otorisasi oleh semua pihak (KPL, Kader, sekolah, kepala desa)



# EVALUASI KESEPAKATAN LAYANAN & FORMULIR PENILAIAN LAYANAN

Komite  
Pengguna  
Layanan  
terbentuk.

## PERTEMUAN BULANAN

1 Pengambilan dokumen pendukung penilaian dari sekolah.

1

2 KPL & wakil orang tua dari setiap kelas menilai dan mengevaluasi layanan guru dan masyarakat.

2

3 Penyampaian Hasil dan Dialog Kesepakatan Layanan antara KPL dan guru.

3

## LAPORAN BULANAN

5 Penyampaian laporan penilaian bulanan kepada UPPK dalam rangka pencairan tunjangan.

5

4 Penandatanganan FPL oleh KPL, Kader Desa, guru, dan kepala desa.

4



# TANTANGAN FASILITASI DAN PENILAIAN BULANAN

- Sulitnya menanam pemahaman kerjasama antara masyarakat dan sekolah karena belum pernah ada komunikasi.  
Contoh: SDN 20 Titi Baru & SDN 10 Siantau Raya
- Pada tahap awal penilaian bulanan, adanya kesulitan mengumpulkan bukti pendukung untuk menilai layanan guru diluar kehadiran.  
Contoh: layanan guru memberi pendampingan khusus anak yang masih tertinggal.
- Dalam menyepakati nilai bulanan, adanya guru yang sempat menolak hasil nilai FPL yang diberikan oleh KPL dan masyarakat.
- Di sekolah tertentu, masih adanya toleransi masyarakat dalam menilai guru
- Staf TNP2K tidak permanen sehingga perlu memikirkan keberlanjutan.

# CARA MENGATASI TANTANGAN

- Melibatkan orang tua dalam proses penilaian, indikator yang kurang kongkrit untuk dinilai direvisi di amandemen pelayanan.
- Untuk desa yang mempunyai potensi konflik tinggi, penilaian kemudian diupayakan bersama-sama.
- Penguatan Komite Pengguna Layanan.
- Merekrut Kader Desa.

# PERSEPSI PERUBAHAN DESA & SEKOLAH

- **Komunikasi antar sekolah dan masyarakat meningkat.**  
Sebelum KIAT Guru pertemuan hanya terjadi setiap terima rapor itu pun dengan kualitas komunikasi yang minim (lebih bersifat sosialisasi 1 arah).
- **Guru dan orang tua berusaha mematuhi kesepakatan layanan yang mereka buat sendiri.**
  - Para guru semakin disiplin. Sebelum ada KIAT guru, jadwal PBM cenderung serampangan (sering telat masuk, pulang lebih awal, dan jam istirahat yang “molor”). Kini hal itu sudah mulai berkurang.
  - Jika tidak masuk sekolah guru mulai aktif berkomunikasi (memberi tahu) dengan KPL atau kepala kampung.
  - Hukuman fisik kepada anak menurun sebagaimana kesepakatan yang dibuat.
  - Kasek turut masuk kelas dan mengajar para siswa.
  - Orang tua memastikan sarapan, perlengkapan belajar, anak tepat waktu, mendampingi belajar di rumah.
- **Adanya komitmen Pemerintah Desa untuk memastikan keberlanjutan operasional KPL dengan ADD (Anggaran Dana Desa).**

# CONTOH HASIL PENILAIAN GURU

## Peningkatan nilai layanan guru di SDN 20 Tumbang Titi

<b>Nama Guru</b>	<b>Nilai Maret 2015</b>	<b>Nilai April 2015</b>	<b>Nilai Mei 2015</b>
<b>Kepala Sekolah</b>	6.5	10	10
<b>Guru Kelas 1 &amp; 2</b>	7.35	10	10
<b>Guru Kelas 3 &amp; 4</b>	7.85	10	10
<b>Guru Kelas 5 &amp; 6</b>	7.35	10	10
<b>Guru Olahraga</b>	--	10	10

# PEMBELAJARAN & REKOMENDASI

- Perubahan pandangan bahwa layanan pendidikan untuk anak adalah tanggung jawab penyedia dan pengguna layanan.
- Masyarakat memiliki kemampuan untuk terlibat dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan untuk anak.
  - Penyedia dan pengguna layanan memiliki posisi setara dan dapat bermitra dalam melayani kebutuhan pendidikan anak.
- Indikator kualitas layanan seharusnya dibentuk bersama antara yang dilayani dan yang melayani.
- Pelayanan pendidikan di tingkat desa seharusnya bagian dari proses pembangunan di desa tersebut.
  - Pembangunan bukan hanya masalah infrastruktur tetapi juga pembangunan manusia, 'revolusi mental'.

**TERIMA KASIH**